



tearfund

Disusun oleh
YAKKUM Emergency Unit (YEU)



SIAGA Bersama:

Praktik Baik Aksi Antisipatif Bencana
Berbasis Iman dan Komunitas

Dokumentasi Pembelajaran Tahun Pertama
Kulon Progo, 2025

Ringkasan Eksekutif

Ringkasan Eksekutif



Proyek SIAGA (Solidaritas Lintas Agama untuk Aksi Antisipatif Bencana) merupakan inisiatif YAKKUM Emergency Unit (YEU) sebagai mitra strategis Tearfund yang bertujuan memperkuat aksi antisipatif berbasis komunitas dan lintas iman di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Program ini dilaksanakan sepanjang tahun 2025 di dua lokasi, yaitu Kelurahan Pagerharjo (Kecamatan Samigaluh) dan Kelurahan Ngentakrejo (Kecamatan Lendah). Proyek menargetkan 500 peserta langsung, terdiri dari 250 laki-laki dan 250 perempuan, termasuk 70 anak-anak dan 50 penyandang disabilitas, serta memberikan dampak tidak langsung kepada 12.376 jiwa.

Proyek SIAGA dikembangkan sebagai respons atas kondisi kesiapsiagaan yang masih bersifat spontan dan belum terstruktur. Sebelum intervensi, kedua lokasi belum memiliki dokumen rencana kebencanaan resmi, standar operasional prosedur (SOP), pemetaan risiko sistematis, maupun mekanisme simulasi rutin. Kelompok berisiko seperti perempuan, lanjut usia, dan penyandang disabilitas belum teridentifikasi secara komprehensif dan belum dilibatkan secara sistematis dalam perencanaan kesiapsiagaan. Koordinasi antar aktor juga masih terbatas dan belum diformalkan.

Berbeda dari pendekatan tanggap darurat yang berfokus pada respons pascabencana, Proyek SIAGA menitikberatkan pada aksi antisipatif dan penguatan ketahanan jangka panjang. Melalui integrasi nilai iman dan kerangka *Community and Church Transformation (CCT)*, proyek ini mendorong perubahan cara pandang komunitas dari penerima bantuan menjadi aktor aktif dalam mengelola risiko. Gereja dan komunitas lintas iman diposisikan sebagai agen perubahan yang memperkuat sistem kesiapsiagaan sekaligus membangun solidaritas sosial yang inklusif.

Dengan pendekatan tersebut, Proyek SIAGA tidak hanya memperkuat kapasitas teknis kesiapsiagaan, tetapi juga membangun fondasi sosial dan kelembagaan yang mendukung keberlanjutan sistem pengurangan risiko bencana di tingkat komunitas.



Dampak Utama Tahun Pertama

1. Perubahan Cara Pandang

Pergeseran dari pola responsif menuju pendekatan antisipatif. Kesiapsiagaan mulai dipahami sebagai tanggung jawab kolektif komunitas, bukan hanya pemerintah atau relawan tertentu.

2. Penguatan Sistem dan Struktur

- Terbentuk Tim Siaga di GKJ Plono dan GKJ Ngentakrejo
- Penyusunan SOP dasar kesiapsiagaan
- Pemetaan risiko bencana secara sistematis
- Penataan jalur evakuasi dan pemasangan rambu
- Kesiapsiagaan mulai bergerak dari inisiatif individu menuju sistem yang terorganisir dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penguatan Relasi Lintas Aktor

Koordinasi antara gereja, pemerintah desa, FPRB, PKK, dan komunitas lintas iman semakin terbangun. Gereja berperan sebagai penghubung berbagai elemen komunitas dalam agenda kesiapsiagaan.

4. Inklusivitas yang Lebih Nyata

Proses pendataan kelompok rentan mulai dilakukan. Aksesibilitas jalur evakuasi dan pelibatan kelompok berisiko dalam simulasi dan perencanaan mulai diperhatikan. Meskipun masih tahap awal, arah perubahan menuju sistem yang lebih inklusif sudah terlihat.



Pembelajaran Kunci

Tahun Pertama menunjukkan bahwa transformasi kesiapsiagaan dimulai dari perubahan mindset dan diperkuat melalui pelembagaan struktur. Ketika Tim Siaga dan SOP terbentuk, kesiapsiagaan tidak lagi bergantung pada individu tertentu, tetapi menjadi bagian dari institusi yang dapat bertahan dan diteruskan.

Perbedaan tingkat kesiapan antar lokasi menegaskan pentingnya strategi pendampingan yang adaptif. Di lokasi dengan kesiapan rendah, fokus perlu pada pembangunan kesadaran dasar dan struktur internal. Di lokasi dengan kesiapan lebih matang, penguatan pelembagaan dan kolaborasi lintas aktor menjadi prioritas.

Arah Strategis Tahun Kedua



✓ Integrasi prinsip aksi antisipatif dalam seluruh aktivitas komunitas

✓ Penguatan sistem peringatan dini bersama BPBD dan BMKG

✓ Simulasi rutin yang melibatkan kelompok berisiko

✓ Integrasi kesiapsiagaan ke dalam perencanaan dan anggaran desa

✓ Advokasi Modul Gereja Tangguh Bencana menjadi Acuan untuk membangun Ketangguhan Gereja

✓ Pembentukan forum desa tangguh berbasis kolaborasi pentahelix

⋮

Langkah ini bertujuan memastikan keberlanjutan program dan memperkuat sistem kesiapsiagaan berbasis komunitas yang inklusif dan adaptif.



Terima Kasih

Dokumentasi Pembelajaran Tahun Pertama
Kulon Progo, 2025



Website

<https://yeu.or.id/>



Telepon

(0274) 882477



Lokasi

Kulon Progo



tearfund